

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*Paedagogike*” yang terdiri dari kata *paes* yang berarti anak dan *agon* yang berarti aku membimbing. Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Rosseau pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak tapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana pengaruh, bantuan atau tuntutan di berikan oleh seseorang yang bertanggung jawab kepada peserta didik.¹ Pendidikan adalah hal terpenting adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dipandang terhormat memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Dengan berpendidikan seseorang akan diangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana janji Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadillah ayat : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), hal. 69-71

Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majelis.” Maka berlapanglah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadillah: 11)

Peradaban suatu bangsa yang maju ditandai oleh pendidikan yang maju pula.² Pendidikan memang merupakan suatu kebutuhan rohani yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Suatu pendidikan tidak hanya terpaut pada bangku sekolah saja, namun hakekatnya, suatu pendidikan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Terdapat pendidikan nonformal, informal dan pendidikan formal.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran dan bimbingan. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual dan sosial. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

² Moch Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hal. 34

Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang berpendidikan. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera.⁴

Pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk manusia yang berilmu dan cerdas namun memiliki akhlak yang mulia. Semua itu adalah harapan yang pemerintah inginkan untuk membentuk manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Maka dari itu mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan. Selain itu motivasi siswa juga sangat diperlukan dalam mencapai hasil yang maksimal.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Achmad Patoni, *Dinamika pendidikan Anak*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 42

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai.⁵

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran penting, tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.⁶ Sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku tidak terlepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Peran motivasi itu sendiri bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga dengan motivasi tersebut prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Motivasi dalam diri seseorang juga dapat merangsang seseorang untuk terus maju pantang menyerah, walaupun suatu saat dia menghadapi kesulitan dalam belajar, dia tetap akan berusaha untuk menyelesaikan apa yang menghalanginya untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selain motivasi belajar, yang tidak kalah pentingnya adalah kedisiplinan belajar baik ketika di

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal.135

rumah maupun ketika di sekolah. Motivasi dari orang tua juga tidak kalah pentingnya orang tua merupakan faktor pendukung utama dalam setiap kesuksesan seorang anak juga pembentukan karakter mulai dari sikap disiplin, jujur, selalu positif dalam berfikir dan bertindak, dalam keluarga orang tua adalah sekolah pertama sebelum anak-anak masuk ke sekolah formal sehingga di usia tertentu sebelum memasuki usia sekolah formal, kebiasaan kebiasaan baik harus ditanamkan sejak usia dini.

Sifat-sifat orang tua dalam praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak yang berdampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial.⁷

Sikap disiplin pada siswa akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku serta dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya terlebih pada siswa yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa maka akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar disekolah. Siswa yang mempunyai

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 135

sikap disiplin mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang siswa yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah.

Dampak sikap disiplin pada siswa yaitu siswa dapat teratur dalam memanfaatkan waktu belajar, yang akibatnya siswa dapat secara optimal mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Sikap disiplin lebih baik diwujudkan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam diri seseorang dengan bertambahnya usia. Kemudian sikap disiplin dapat diterapkan kepada siswa di dalam sekolah, tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu guru dan siswa. Tugas guru menurut Hamalik terkait sebagai pengajar yaitu “guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa paham dengan baik dengan pengetahuan

yang disampaikan”⁸. Terlihat jelas guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Namun hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar. Slameto menyatakan”hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, sekolah dan masyarakat)”⁹. Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan ketrampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktifitas dan produk yang dihasilkan dari aktifitas belajar ini mendapatkan penilaian atau hasil belajar. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.¹⁰

Data statistik tingkat kedidiplinan siswa di Tulungagung yang dilakukan oleh Ik Nisak bahwa rata-rata nilai angket sebesar 165,23 sedangkan nilai tengah 168,00 dan nilai yang sering muncul ialah 168, nilai minimum perilaku disiplin 48 dan nilai tertinggi 135 sedangkan perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah sebesar 183 dan jumlah dari keseluruhan angket perilaku disiplin sebesar 5783.¹¹

⁸ Humalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 124

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.2

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 179

¹¹ Ik Nisak, di

<https://www.google.com/search?q=data+statistik+tingkat.kedisiplinan+siswa+di+tulungagung&oq=data+statistik+tingkat.kedisiplinan+siswa+di+tulungagung&aqs=chrome> diakses tanggal 23 April 2019 pukul 09.08 WIB

Demikian yang terjadi di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung bahwa motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan hasil belajar siswa MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir. Pengaruh orang tua bagi siswa akan membentuk pribadi yang disiplin dalam segala hal terutama dalam kedisiplinan belajar. Orang tua yang perhatian akan kebiasaan anaknya akan selalu memperhatikan waktu kapan anaknya bermain, belajar serta sopan santun kepada orang lain juga akan terlihat. Kedisiplinan anak juga terbentuk dari kebiasaan orang tua yang ada di rumah. Orang tua yang sibuk akan pekerjaannya dan kurang memperhatikan anaknya juga sangat berpengaruh dalam pendidikan, orang tua yang teresa acuh tak acuh seakan membiarkan anaknya yang penting mengikuti sekolah dan tak jarang mereka tidak mengingatkan anaknya sudah belajar atau belum, makan atau belum mereka hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri dalam urusan mencari nafkah. Orang tua yang seperti ini biasanya dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, ada juga yang ke luar negeri sehingga anak diasuh oleh neneknya, pengaruh yang seperti ini sangat berpengaruh pada kedisiplinan belajar dan juga hasil belajar siswa. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kebiasaan kebiasaan yang dilakukan di sekolah antara lain dengan patuh dengan guru, taat dengan peraturan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu dan sikap yang dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas penting sekali pengaruh motivasi orang tua yang dapat ditimbulkan oleh perilaku siswa juga pengaruh hasil belajar. Oleh karena itu saya mengambil penelitian dengan judul **PENGARUH MOTIVASI**

ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MI AL HIDAYAH II BETAK KALIDAWIR.

B. Identifikasi dan Batasan masalah

Melihat permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh keadaan lingkungan keluarga (orang tua) dalam keseharian siswa.
2. Kebiasaan orang tua yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.
3. Tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
4. Tidak patuh pada aturan sekolah.
5. Kurang sopan dengan guru.
6. Keadaan orang tua yang berpengaruh terhadap nilai sekolah.

Dari identifikasi masalah diatas, maka penelitian akan dibatasi pada motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan penelitian adalah siswa kelas IV di MI Betak II Kalidawir Tulungagung
2. Variable bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar.
3. Variable terikatnya (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

4. Lokasi penelitian yaitu di MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan ini merumuskan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah tentang motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari faktor eksternal.
- b. Bagi siswa sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar dari pengaruh eksternal khususnya orang tua.
- c. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai masukan untuk menjadikan acuan dan kerjasama antara wali murid
- d. Bagi penelitian lain hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya di bidang pendidikan.
- e. Bagi Perpustakaan IAIN dapat digunakan sebagai referensi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹² Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

a. Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternative, disingkat H_a , hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok, dalam penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) adalah:

1. Ada pengaruh tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung.
2. Ada pengaruh tentang kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung.
3. Ada pengaruh yang tentang pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung.

b. Hipotesis Nol, disingkat H_0 , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) adalah:

1. Tidak ada pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung.
2. Tidak ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung.
3. Tidak ada pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Betak II Kalidawir Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi penafsiran istilah terhadap judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Motivasi adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan motivasi psikis atau rohaniah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan, tujuan yang ingin dicapai.¹³
- b. Kedisiplinan pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun beragama”¹⁴
- c. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional didalam penelitian ini akan di lihat ada tidaknya pengaruh pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung. Untuk melihat pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar maka peneliti memberikan angket kepada siswa guna melihat pengaruh siswa dalam

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, hal. 61

¹⁴ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 49

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Unasa offsed Printing, 1994), hal. 2

belajar. Sedangkan untuk meneliti hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan hasil raport yang sudah ada di sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I memuat pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka, yang terdiri dari: motivasi orang tua kedisiplinan belajar, hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III memuat metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV memuat paparan hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, pengujian hipotesis.

Bab V memuat pembahasan, iyang terdiri dari: pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, pengaruh motivasi orang tua dan kediplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Bab VI memuat penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran